

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah usia yang membutuhkan proses pembinaan dari orang dewasa. Pembinaan yang dimaksud berupa bantuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Agus Wibowo:

“Usia dini merupakan momen penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya”.¹

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Hal ini tergantung pada faktor yang mempengaruhi kelancaran tugas perkembangan. Faktor tersebut adalah faktor internal berasal dari dalam diri individu (fisik, psikis), dan faktor eksternal berasal dari luar individu tepatnya dari lingkungan individu berada (keluarga, sekolah, masyarakat luas).² Pada faktor eksternal dalam sekolah kelancaran tugas perkembangan mampu didapat anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Anak membutuhkan kesiapan dalam berbagai aspek untuk berkembang. Kesiapan tersebut dapat dilakukan dengan menyekolahkan

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25.

² Purwati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014), Cet. 1, hlm. 33-34.

anak pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pada lingkungan sekolah kebutuhan anak yang tidak didapat di rumah akan terpenuhi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah:

Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal, khususnya pada perkembangan motorik.³

Perkembangan motorik anak adalah salah satu aspek perkembangan pada anak. Perkembangan motorik menitik beratkan pada koordinasi gerak tubuh oleh tangan dan kaki. Hurlock berpendapat bahwa:

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.⁴

Berdasarkan hal tersebut, pada perkembangan motorik anak akan menghasilkan keterampilan motorik, salah satunya adalah keterampilan

³ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 4, hlm. 17.

⁴ Elizabeth. B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Cet. 1.

motorik kasar. Pada hal ini keterampilan motorik kasar anak usia dini tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja untuk meningkatkannya. Karena pada dasarnya keterampilan motorik anak akan tampak jika sering diberikan stimulasi.

Pernyataan tersebut diatas dibenarkan oleh Nursalam mengenai memberikan stimulasi yang berulang-ulang dan terus menerus pada aspek perkembangan anak berarti lebih memberi kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵ Pemberian stimulasi yang terarah perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan motorik kasar anak usia dini. Pada dasarnya stimulasi tersebut berupa aktivitas yang dilakukan berdasarkan tahapan usia anak. Sehingga semakin tinggi usia anak maka semakin banyak pula kemampuan yang akan dimiliki anak melalui stimulasi yang sudah diberikan.

Banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi ketrampilan motorik kasar anak. Menurut Soetjiningsih bentuk dari stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dapat dilakukan dengan bermain, latihan-latihan atau olahraga yang teratur.⁶ Ada banyak kegiatan olahraga untuk keterampilan motorik kasar anak usia dini, salah satu dapat dilakukan melalui olahraga berenang. Susan Meredith berpendapat bahwa:

⁵ Nursalam, *Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*, (Jakarta, Salemba Medika, 2008) Cet. 2, hlm. 74.

⁶ Soetjiningsih, *Tumbuh kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2012), hlm. 137.

“Berenang adalah sebuah kemampuan yang berharga yang diajarkan pada anak-anak. Selain membantu mereka tetap aman, berenang juga merupakan bentuk latihan serba guna yang dapat mereka lakukan setiap saat. Meredith juga menjelaskan bahwa berenang merupakan kegiatan yang santai, seru, bersifat terapi, dan tentu saja menyenangkan”.⁷

Sementara pada pendidikan anak usia dini mengenai kegiatan berenang sudah diatur dalam kurikulum 2013 dengan tema air.⁸ Materi yang diberikan dengan tema air berupa macam-macam air, kegunaan air, dan bahaya air. Selain itu, guru juga bisa mengembangkan tema air tersebut menjadi materi-materi lain yang bermanfaat untuk anak. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang sekolah untuk menerapkan kegiatan berenang dalam program pembelajaran anak usia dini.

Kenyataannya masih banyak sekolah yang mengalami hambatan untuk menerapkan program berenang, karena memang program pembelajaran anak usia dini di setiap sekolah tidaklah sama dan disesuaikan dengan lingkungan tempat lembaga sekolah berdiri. Selain itu juga karena tidak tersediannya prasarana yang memadai dan pembiayaan yang cukup besar untuk operasional kegiatan berenang. Menurut UNICEF Indonesia, hambatan tersebut diantaranya biaya sekolah terutama di daerah terpencil, rendahnya kualitas pendidikan, kualitas pelayanan PAUD rendah, dan

⁷ Susan Meredith, *Mengajar Anak Berenang*, (Indonesia: Erlangga, 2009), hlm. 6.

⁸ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 “Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hlm. 22.

kendala kelembagaan.⁹ Melihat hambatan-hambatan tersebut pada lembaga pendidikan anak usia dini maka juga akan berpengaruh pada stimulasi perkembangan anak. Hal ini juga terlihat di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura.

Berdasarkan hasil data Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) sekecamatan Kamal didapat ada 65 sekolah anak usia dini. Dari 65 sekolah tersebut ada satu sekolah yang menerapkan kegiatan berenang rutin setiap bulan sekali yaitu di TK Sejahtera 1. Selain menerapkan berenang, TK Sejahtera 1 juga menyediakan fasilitas kolam renang di sekolahnya.

Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah TK Sejahtera 1 pada 20 Januari 2017 yang menerapkan kegiatan berenang menjelaskan bahwa ketika melakukan kegiatan berenang anak-anak merasa senang dan penuh semangat. Selain kegiatan berenang, di sekolah tersebut juga menerapkan kegiatan lain diantaranya permainan *outdoor*, senam jasmani, gerak lagu. Banyaknya stimulasi kegiatan yang dilakukan tersebut tentu juga berdampak pada keterampilan motorik kasar anak karena dilakukan berulang-ulang setiap harinya. Sedangkan pada hari yang sama, hasil wawancara awal dengan guru kelas yang mengajar berenang mengungkapkan bahwa kegiatan berenang yang dilakukan di TK Sejahtera 1 menggunakan model bermain. Model bermain yang digunakan seperti

⁹ Pendidikan & Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2012). (Online), (<https://www.unicef.org>), hlm. 4-5.

bermain kejar-kejaran di dalam air, bermain menangkap dan melempar bola di dalam air. Menurut penuturan guru kelas hal inilah yang membuat anak selalu bersemangat saat berenang dan keterampilan motorik anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut diatas diketahui bahwa di TK Sejahtera 1 terdapat 20 anak yang berusia 5-6 tahun. Keempat puluh anak tersebut sudah mengalami keterampilan motorik kasar yang berkembang dengan baik seperti dalam melakukan gerakan tubuh pada senam irama dan tarian, gerakan melompat.

Anak usia 5-6 tahun memang seharusnya telah memiliki keterampilan motorik kasar yang berkembang sesuai harapan. Mengingat usia 5-6 tahun anak akan dipersiapkan untuk melanjutkan ke bangku sekolah dasar, dimana kegiatan belajar pun akan meningkat. Fenomena tersebut, membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang berenang dengan keterampilan motorik kasar anak, yang kemudian mencari seberapa besar pengaruh dari keduanya. Sehingga, untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Berenang terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sejahtera 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya penerapan kegiatan berenang di pendidikan anak usia dini Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.
2. Terdapat satu sekolah di Kecamatan Kamal yaitu TK Sejahtera 1 yang menerapkan olahraga berenang rutin setiap bulan sekali dengan menyediakan fasilitas kolam renang disekolah.
3. Pandangan guru mengenai anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 1 memiliki keterampilan motorik kasar yang baik dengan berenang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapaun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Kegiatan berenang yang diteliti terfokus pada keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 1 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.
2. Usia anak yang diteliti terfokus pada usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 1 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh berenang terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 1 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut: bagaimana pengaruh berenang terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai kegiatan berenang terutama pada keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Orangtua

Bagi orangtua, penelitian ini memberikan informasi mengenai manfaat berenang, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk mengoptimalkan kegiatan sekolah yang menerapkan berenang anak usia 5-6 tahun.

c. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai kajian referensi terhadap penelitian yang sejenis.